BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencoba menelaah lebih jauh, secara inplisit sudah ada beberapa penelitian yang membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode tertentu, namun secara eksplisit diantara beberapa penelitian tersebut, belum ada yang mengkaji lebih global pada pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sekolah maupun Madrasah.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut ialah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara Velly Maryaning Dias Skripsi, (STAIN Jember 2012) dengan judul "Peranan TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012". Fokus penelitiannya lebih diarahkan pada bagaimana Peranan TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Penemuan informan menggunakan purposive, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentsi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisa deskripi dan uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya yaitu disimpulkan bahwa secara garis besarnya Peranan TPQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah suatu lembaga non formal yang diterapakan di dalam suatu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Jenggawah, dan merupan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat pertama yang menerapkan TPQ sekabupaten Jember. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepala sekolah di lembaga SMPN 2 Jenggawah ini mendatangkan ustad dan ustadzah dari luar, yang man sebelumnya para asatidz sudah melalui tes terlebih dahulu. Kegiatan TPQ di lembaga ini dilaksanakan secara terjadwal, yaitu setiap hari selasa, kamis dan sabtu.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudari Misri Mustofa yang berjudul "Pengaruh Metode Dirosati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Dasar Plus Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten JemberTahun Pelajaran 2012/2013. Dari hasil penelitiannya dioperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh rendah (0,308) pada metode Dirosati terhadap kemampuan membaca A;l-Qur'an siswa di sekolah Dasar Plus Miftahul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik metode Dirosati, maka akan semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Plus Miftahul ulum Kecamaan Kaliwates kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu difokuskan pada bagaimana penerapan pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Zainul Yasin Kanigaran Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016.

Letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah:

Persamaan; dari aspek pembahasan antara penelitian pertama, kedua dan juga penelitian saya sama-sama membahas tentang pendidikan membaca Al-Qur'an dan persamaannya dengan penelitian yang pertama sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumemntasi.

Sedangkan *perbedaannya*; dari sisi fokus penelitian yang pertama lebih difokuskan pada peran Lembaganya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, penelitian kedua lebih menfokuskan pada pengaruh metode dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, dan perbedaannya dengan penelitian yang kedua adalah menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian kami menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan saya teliti lebih difokuskan pada bagaimana pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Madrasah.

B. Kajian Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah silabus. Sebagai petunjuk

umum, silabus masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional agar arah yang sudah ditunjukkan dapat di ikuti secara benar dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penjabaran butir-butir dalam silabus tersebut di tuangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan RPP tersebut diharapkan guru dapat membawa peserta didik meraih kompetensi dasar yang menjadi titik tujuan.⁵

a) Pengertian Program Tahunan (Prota)

Pengertian program tahunan terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian tersebut.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.⁶

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program iniperlu dipersiapkan dan

⁵ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 71-

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008), 52

dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.⁷

Programa tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁸

b) Pengertian Program Semester (Promes)

Program semester berisikan garis-garis mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

omen Hemelile Venikulum kankasis Venus etensi (Dendunes DT D

Oemar Hamalik, Kurikulum berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Rosda Karya, 2004), 95
Darwyn Syah dkk, Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Gaung

Persada Perss, 2007), 158

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk menyelenggarakan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatp muka, praktikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan.¹⁰

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. program semester ini merupakan penjabaran dari program tahuanan. 11

Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.¹²

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncankan, dan keterangan-keterangan.¹³

c) Pengertian Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

¹³ Mulyasa, 98

¹⁰ http://www,staimu-tpi.ac.id/2009/01/pengertian-dan-program-semester.htmi

¹¹ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 98

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), 53

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajarn dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapaipenguasaan kompetensi dasar.

Silabus yang dimaksud dalam Kurikulum 2004 adalah:

- 1) Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar.
- 2) Komponen silabus menjawab: a) kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa?; b) bagaimana cara mengembangkannya?; c) bagaimana cara mengetahui bahwa kompetensi sudah dicapai/dikuasai oleh siswa?
- 3) Tujuan pengembangan silabus adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.
- 4) Sasaran pengembangan silabus adalah guru, kelompok guru mata pelajaran di sekolah/madrasah kelompok guru, musyawarah guru mata pelajaran dan dinas pendidikan.¹⁴

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Selanjutnya dari kurikulum tingkat satuan

_

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 38-39

pendidikan (KTSP), silabus merupakan bagian dari kurikulum, sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.

Pada hakikatnya pengembangan silabus KTSP hendaknya mampu menjawab pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Kompetensi apakah yang harus dimiliki oleh siswa?
- (2) Bagaimana cara membentuk kompetensi tersebut?
- (3) Bagaimana mengetahui bahwa siswa telah memiliki kompetensi?¹⁵

d) Pengertian RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1(satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. 16

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dalam dari kurikulum tingkat satuan pendidikan

¹⁶ Zulaichah Ahmad, 71-72.

¹⁵ Sarwan, Perencanaan Pembelajaran (Jember: STAIN Jember Press, 2010), 83-84

(KTSP) yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas pendidik (guru) yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasionaldan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran, merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni: standar kompetensi kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan menyusun program pembelajaran. Dengan demikian, secara garis besar dalam membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengikuti langkah-langkah sesuai yang dikemukakan Mulyasa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengisi kolom identitas sekolah/madrasah
- 2) Menyebutkan pertemuan ke berapa
- Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan

- 4) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun
- 5) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang telah ditentukan
- 6) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus materi standar merupakan uraian dari materi pokok pembelajaran
- 7) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 8) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir
- 9) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- 10) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran¹⁷

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu harus dipersiapkan perangkat pembelajaran yang berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya yaitu merancang prota, promes, silabus dan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan

¹⁷ Sarwan, 85-86

ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁸

a) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹⁹

Dalam menetapkan materi pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya adalah.²⁰

- 1) Materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematik dan berkesinmbungan.
- 4) Materi hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah.²¹

-

¹⁸ Zulaichah Ahmad, 10

¹⁹ Sanjaya, *Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), 141

²⁰ Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 102

²¹ Sanjaya, Perencanaan dan desain Sistem Pembelajaran, 142

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), pengetahuan merujuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa, dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa sehingga manakala diperlukan, siswa dapat mengungkapkannya kembali.
- 2) Keterampilan (*skill*). Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Sikap (*attitude*). Sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

b) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasaArab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses pembelajaran, media cenderung diudefinisikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbak.²²

Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 3

1) Media Berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.

2) Media Berbasis Cetakan

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual memegang peran sangat penting dalam KBM. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan membantu memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi, misal gambar lukisan, foto; (b) diagram; (c) peta; (d) grafik seperti tabel, grafik, bagan, lebih baik lagi mengusahakan visual itu sesederhana mungkin agar mudah diproses dan dipelajari.

4) Media Berbasis Audio-Visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5) Media Berbasis komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer-Managed Instruction (CMI). Ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-assisted Instruction (CAI).²³

c) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) jenis kompetensi dan 2) jenis materi yang akan diajarkan. Untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi

²³ Azhar Arsyad, 2014,96-97

yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda. Demikian pula jika mengajarkan materi dari jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.²⁴

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, , menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna diantaranya yaitu menetapkan bahan ajar, media pembelajaran dan strategi yang akan digunakan.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Sahlan dalam buku Evaluasi Pembelajaran, Stufflebeam & Shinkfield menyatakan bahwa: Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (The worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk

²⁴ Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN MALIKI Press, 2010), 91

membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Sahlan dalam buku Evaluasi Pembelajaran, Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan.²⁵

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.²⁶

Hamalik menyebutkan bahwa dalam evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil

Rosdakarya, 2006), 169

_

Moh. Sahlan, Evaluasi Pembelajaran, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8-9
E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, 2004: panduan Pembelajaran KBK (Bandung: Remaja

belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.²⁷

Menurut Anas Sudijono, pelaksanaan evaluasi yang dilatar belakangi oleh waktu atau pada bagian mana evaluasi tersebut dilaksanakan dibedakan menjadi:

a) Evaluasi formatif

Ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran.²⁸

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Winkel menyatakan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi formatif adalah penggunaan tes-tes selama proses pembelajaran yang masih berlangsung, agar siswa dan guru memperoleh informasi (*Feedback*) mengenai kemajuan yang telah dicapai. Dengan kata lain evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang

_

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 145

²⁸ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23.

telah ditetapkan telah tercapai. Dari hasil evaluasi ini akan diperoleh gambaran siapa saja yang telah berhasil dan siapa yang dianggap belum berhasil untuk selanjutnya diambil tindakan-tindakan yang tepat. Tindak lanjut dari evaluasi ini adalah bagi para siswa yang belum berhasil maka akan diberikan remedial, yaitu bantuan khusus yang diberikan kepada siswa yang mrngalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan tertentu. Sementara bagi siswa yang telah berhasil akan melanjutkan pada topik berikutnya, bahkan bagi mereka yang memiliki kemampuan yang lebih akan diberikan pengayaan, yaitu materi tambahan yang sifatnya perluasan dan pendalaman dari topik yang telah dibahas sehingga memungkinkan mencapai standar keberhasilan yang lebih tinggi.²⁹

b) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Winkel mendefinisikan evaluasi sumatif sebagai penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester, bahkansetelah selesai pembahasan suatu bidang studi. 30

_

³⁰ Ibid., 222

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 221

Evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan, dengan kata lain evaluasi yang dilaksanan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. 31

Dari pemaparan tentang komponen-komponen pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaki adanya komponen, misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode/media, perlengkapan/peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa pada dasarnya proses pembelajaran dapat terselenggara dengan lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pembelajaran.³²

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan yaitu dengan menggunakan evaluasi formatif sebagai tes awal atau pada pertengahan pembelajaran dan menggunakan tes sumatif sebagai tes akhir yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

³² Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 78.

³¹ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 23.